



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS RECOUNT MELALUI  
KEGIATAN MENULIS BERANTAI**

***Increasing Recount Text Writing Ability Through Chain Writing Activities***

**Maskuyandi**

SMPN 8 Dusun Selatan, Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Maret 2022

Dipublikasi  
Mei 2022

\*e-mail :  
maskuyandi@gmail.com

**ABSTRAK**

Menulis teks recount adalah kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa. Faktanya banyak siswa yang memiliki masalah di dalamnya. Masalah mereka diantaranya adalah penemuan dan pengembangan ide, membuat kalimat yang benar, menggunakan kosa kata yang baik. Menulis berantai adalah kegiatan menulis dengan menghubungkan satu ide ke ide lainnya. Proses ini dilakukan dengan menghubungkan ide seseorang dengan yang lain dalam kegiatan berpasangan atau kelompok. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMPN 8 Dusun Selatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. PTK ini terdiri dari 2 siklus, dengan tiap-tiap siklus memuat tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Objek tindakan yang diteliti meliputi kreativitas dan kompetensi berbicara bahasa Inggris siswa pada tiap-tiap siklus.

Data yang dikumpulkan adalah data kreativitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan data kompetensi berbicara bahasa Inggris siswa pada akhir tiap-tiap siklus penelitian. Data kreativitas siswa diperoleh dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar, dengan soal tes tertulis berbentuk uraian. Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru peneliti dan guru mitra. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan KKM. Dalam penelitian ini ditetapkan nilai KKM adalah 68. Seorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 68. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu mendapatkan ide dengan lebih mudah setelah mengikuti kegiatan menulis berantai. Mereka juga lebih mudah mengembangkan ide tersebut dalam sebuah teks recount.

Kata Kunci : Menulis Teks Recount, Kegiatan Menulis Berantai.

**ABSTRACT**

*Writing recount text is an ability that must be mastered by students. In fact many students have problems in it. Their problems include finding and developing ideas, making correct sentences, using good vocabulary. Chain writing is a writing activity by connecting one idea to another. This process is done by connecting one person's ideas with others in pair or group activities. This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the learning outcomes of class VIII-B students of SMPN 8 Dusun Selatan in learning English. This CAR consists of 2 cycles, with each cycle containing the stages of planning, action, observation, and reflection. The object of the action researched included students' creativity and English speaking competence in each cycle.*

*The data collected is data on students' creativity during the learning process and data on students' English speaking competence at the end of each research cycle. Student creativity data is obtained by observing or observing student activities during the learning process, using observation sheets. While the data on student learning outcomes was obtained by conducting a test of learning outcomes, with written test questions in the form of descriptions. The data from the learning observations were analyzed together with collaboration partners, then interpreted based on the literature review and the experiences of the researcher teachers and partner teachers. While student learning outcomes were analyzed based on the provisions of learning completeness, namely by comparing the scores obtained by students with the KKM. In this study, the KKM value was determined to be 68. A student was declared to have achieved mastery learning if he obtained a score of more than or equal to 68. The results showed that students were able to get ideas more easily after participating in chain writing activities. They are also easier to develop the idea in a recount text.*

*Keywords : Writing Recount Text, Chain Writing Activities.*

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bagian dari empat ketrampilan bahasa, menulis merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Setiap siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan menguasai kemampuan ini bersama-sama dengan kemampuan bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara serta membaca. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam kurikulum bahwa pembelajaran Bahasa Inggris ditujukan untuk meningkatkan empat kemampuan bahasa sehingga para lulusannya akan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada level literasi tertentu.

Ada empat level literasi yaitu performative, functional, informative dan epistemis. Walaupun demikian, siswa SMP diharapkan mencapai tingkat functional. Pada level ini, siswa diharapkan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk menghadapi masalah sehari-hari. Singkatnya dengan menguasai keempat kemampuan bahasa ini, siswa SMP akan mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis adalah sebuah kemampuan produktif. Karena keadaan inilah menulis memainkan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan untuk menulis digunakan dalam banyak situasi komunikasi seperti dari hal sederhana seperti menulis pesan pendek, surat, memo sampai menulis cerita pendek ataupun novel.

Menulis adalah sebuah tindakan komunikatif dan sebuah cara untuk berbagi observasi, pikiran dan ide dengan yang lain melalui bahasa tulis (Cohen et al, 1989). Sebagai sebuah tindakan komunikatif, menulis melibatkan proses fisik dan mental. Lebih lanjut Cohen menjelaskan bahwa proses fisik melibatkan beberapa organ tubuh seperti tangan dan mata. Tangan digunakan untuk memproduksi simbol-simbol grafem dan

ortograf dalam bentuk huruf atau kombinasi huruf yang memnhubungkannya antara satu dengan yang lain sehingga membentuk simpul bahasa. Sementara itu mata bergerak mengikuti kata-kata ataupun kalimat-kalimat tersebut. Berbeda dengan proses fisik, proses mental dalam menulis biasanya tidak bisa diamati karena proses ini terjadi dalam alam pikir penulis yang melibatkan proses menghubungkan idea satu dengan yang lain. Dalam hal ini, juga melibatkan pemrosesan idea untuk diekspresikan dalam sebuah teks yang meaningful dengan menggunakan organisasi yang linguistik.

Gambaran yang diberikan oleh Cohen di atas menunjukkan bahwa menulis adalah sebuah kemampuan yang kompleks. Proses yang kompleks menunjukkan kenyataan bahwa menulis juga menuntut sebuah kemampuan yang kompleks. Sebagai contoh dari kegiatan fisik, seorang penulis paling tidak harus memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan gerakan tangan dan mata. Proses mental mempunyai kompleksitas yang lebih tinggi lagi dalam proses menulis. Proses ini berhubungan dengan kegiatan pikiran penulis yang meliputi kemampuan-kemampuan seperti menghubungkan ide-ide dan mengungkapkannya dalam bentuk kalimat-kalimat. Idea bisa didapatkan dari banyak sumber yang memungkinkan seperti buku, film, gambar dan banyak kegiatan sehari-hari lainnya.

Membuat kalimat membutuhkan kemampuan yang lain yaitu kompetensi linguistik. Comsky di Boey (1975: 58) mengungkapkan bahwa kompetensi merujuk pada pengetahuan seseorang akan bahasanya. Kompetensi linguistik itu sensiri merujuk pada aspek kompetensi grammatik, discourse, sosiolinguistik dan strategis (Eanes: 1997). Lebih lanjut Eanes menjelaskan bahwa kompetensikompetensi di atas masih membutuhkan fokus pengetahuan yang lebih spesifik. Sebagai contohnya kompetensi

grammatik perlu fokus pada grammar pada level kalimat. Dan juga membutuhkan pengetahuan pada aspek leksikal dan aturan-aturan seperti morfologi, sintak, fonologi dan sebagainya.

Sebagai sebuah ketrampilan, menulis menuntut penulis untuk memiliki beberapa keterampilan mikro (microskill) sekaligus. Brown (2001: 312) menuliskan dua belas microskill yang harus dimiliki oleh seorang penulis yang baik. Dari daftar tersebut baik proses fisik dan mental pada saat menulis tergabung sekaligus. Beberapa diantaranya adalah memproduksi grafem dan pola-pola ortograf dalam Bahasa Inggris, memproduksi tulisan pada kecepatan yang sesuai dengan tujuan menulis, memproduksi kata-kata yang dapat diterima dan menggunakan susunan kata yang sesuai dan menggunakan sistem, pola, dan aturan tata bahasa yang dapat diterima. Teks recount adalah salah satu jenis teks yang diajarkan untuk siswa SMP kelas VIII. Hood (2000) menyatakan bahwa teks recount bertujuan untuk mendaftar dan menggambarkan pengalaman masa lampau dengan cara menceritakan kembali serangkaian peristiwa dalam rangkaian urutan waktu yang kronologis. Selain itu, teks ini ditulis untuk menceritakan kembali peristiwa-peristiwa di masa lampau dengan tujuan untuk memberitahu pembaca ataupun menghibur mereka. Anderson (2003: 24) menyebutkan bahwa *teks recount* dipakai untuk menceritakan kembali kejadian-kejadian di masa lampau yang biasanya dalam urutan waktu kapan terjadinya kejadian tersebut. Menulis berantai adalah sebuah salah satu cara untuk memecahkan kebekuan dalam pembelajaran menulis di kelas. Hal ini dikarenakan kegiatan yang terkandung di dalamnya berisi struktur rangkaian kata yang diciptakan secara spontan. Wendt (2009) melakukan kegiatan menulis berantai untuk kegiatan menulis puisi di kelasnya. Teks recount adalah salah satu jenis teks yang

sangat sering digunakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Derewianka (1995 : 14) menyebutkan teks recount adalah uraian kegiatan dalam serangkaian urutan waktu. Sementara Anderson (2003: 240) menjelaskan bahwa recount adalah sebuah teks yang menceritakan kegiatan di waktu lampau dan biasanya sesuai dengan urutan kejadiannya. Teks recount diawali dengan menceritakan pada pembaca tentang siapa yang terlibat dalam cerita tersebut, apa yang terjadi, kapan dan dimana kejadian dari peristiwa-peristiwa tersebut. Bagian ini disebut orientation. Rangkaian peristiwa selanjutnya mengikuti bagian tersebut sesuai dengan urutan waktunya. Teks ini biasanya diakhiri dengan re-orientation yang bertujuan untuk menyimpulkan isi teks tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Beberapa ahli telah mengemukakan tentang penelitian tindakan kelas (PTK), diantaranya adalah Ebbut (Wiriaatmadja, 2005 : 12) yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan praktek pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian secara berulang yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan empat tahap tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah masalah yang dihadapi telah

terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus tindakan dimana kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus menggunakan empat tahapan tersebut. Tindakan pada kedua siklus tersebut berdasarkan analisis data tes hasil belajar tentang kemampuan menulis teks recount.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada paparan temuan penulisan, ada beberapa poin yang bisa diungkapkan. Kegiatan menulis berantai terbukti telah membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan menulis mereka. Masalah utama mereka dalam mencari ide awal, mengembangkan ide tersebut bias terpecahkan dengan kegiatan ini. Dalam kegiatan ini, yang melibatkan siswa untuk bekerja secara berpasangan atau bahkan dalam kelompok merangsang mereka untuk bekerja lebih keras, sehingga kehadiran teman dalam proses pembuatan karangan juga memberikan kontribusi yang positif pada kualitas tulisan mereka. Hal ini sama dengan pendapat Wend (2009) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis berantai adalah aliran kesadaran dan hubungan yang bebas. Seseorang bisa menggabungkan ide mereka secara berurutan dengan ide yang lainnya. Siswa belajar untuk memikirkan cara bagaimana temannya berpikir, memfokuskan diri pada draft dan ini lebih dari sekedar proses untuk hasil akhir.

Yang pada akhirnya akan membangun kepercayaan diri siswa serta membiarkan ide mereka berkembang secara natural. Kemampuan menulis siswa meningkat terlihat dari peningkatan pada beberapa hal. Hal yang pertama adalah pada cara mereka mendapatkan ide (*generating ideas*). Sebelumnya mereka membutuhkan waktu yang lama untuk mengawali karangan mereka

setelah kegiatan ini, siswa mengaku lebih mudah dan lebih cepat mendapatkan idenya. Keberadaan teman dalam proses menulis itu memberi mereka celah untuk mendapatkan idenya lebih cepat.

Hal yang kedua adalah pengembangan ide. Dalam pre-test, tulisan siswa sangat pendek dan sederhana. Tulisan mereka hanyalah sebuah gabungan kalimat dan frase yang tidak saling berhubungan dengan baik. Setelah kegiatan ini, mereka bisa menulis lebih panjang dan kalimatnya terhubung dengan baik. Kemampuan selanjutnya adalah menghubungkan ide yang satu dengan ide lainnya. Seperti juga pendapat Wend bahwa kegiatan menulis berantai adalah proses menghubungkan ide. Jika seseorang siswa bekerja sendiri dia belajar untuk menghubungkan ide-ide dalam kerangka berfikir mereka sendiri, tapi kegiatan menulis berantai mengajarkan pada mereka untuk menggabungkan dan menghubungkan ide yang berbeda walaupun masih dalam outline yang sama. Seperti juga kata Troyka (1987: 3-4) yang menyatakan bahwa menulis adalah proses mengkomunikasikan pesan pada pembaca untuk sebuah tujuan. Setiap siswa yang berpasangan dalam mengerjakan karangan ini, pastinya akan selalu berusaha untuk memahami ide pasangannya.

Selanjutnya, siswa juga mengalami perkembangan dalam kompetensi tata bahasa mereka. Brown (2001: 342-343) menyatakan bahwa ada beberapa *microskill* yang perlu dikuasai oleh siswa dalam menulis, diantaranya adalah *grammar*. Kemampuan yang jelas nampak adalah dalam penggunaan kata kerja bentuk lampau yang memang menjadi ciri utama teks *recount*. Selain itu konstruksi kalimat mereka juga mengalami kemajuan. Kalimat mereka bukan lagi serangkain katakata yang digabungkan saja.

Perkembangan yang positif bukan hanya pada kemampuan mereka dalam menulis, tetapi juga sikap mereka terhadap Bahasa

Inggris dan ketrampilan menulis. Kegiatan menulis berantai adalah sebuah kegiatan yang selalu dilakukan tidak secara individu, hal ini bisa dilakukan secara berpasangan ataupun berkelompok. Siswa sangat senang dan antusias berbagi tugas dengan temannya. Mereka juga merasa termotivasi mengerjakan tugas tersebut. Karena hal itu juga mereka merasa berbagi tanggung jawab yang seimbang dengan pasangan atau anggota kelompok yang lain.

Kondisi ini membuat mereka berbagi tugas secara merata. Ada beberapa faktor yang diyakini penulis memberikan kontribusi dalam kesuksesan penulisan ini. Hal pertama yaitu pemahaman dan penguatan tujuan dari penulisan ini yaitu peran siswa. Selama proses belajar mengajar, partisipasi siswa sangatlah penting. Dan para siswa melakukan kegiatan ini dengan peran yang sangat baik. Mereka bisa mengikuti kegiatan seperti yang direncanakan buat mereka. Faktor kedua adalah kesadaran siswa bahwa mereka mempunyai masalah dalam menulis. Hubbard dan Power (1993: 13) mengatakan bahwa mengetahui dan memahami masalah sangat besar pengaruhnya terhadap usaha seseorang dalam mencari jalan keluarnya.

Motivasi ini membuat kemampuan mereka menjadi lebih baik. Gambar juga memainkan peran yang besar dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menulis. Media ini beberapa kali digunakan dalam bentuk yang berbeda-beda seperti gambar langsung ataupun gambar melalui media seperti LCD proyektor ataupun melalui laptop. Hal ini senada dengan pendapat Brinton di Murcia 92001: 461) yang menyatakan bahwa media bias membantu guru untuk memotivasi siswanya dalam proses belajar.

Skor	Klasifikasi	Pre-test	Post-test Siklus I	Post-test Siklus II	Post-test Siklus III
0 – 4	Very poor	-	-	-	-
4 – 7	Weak	12	9	5	5
8 – 11	Pass	9	11	8	7
12 – 15	Good	7	8	11	12
16 – 17	Very good	-	-	4	4
18 – 20	Excellent	-	-	-	-
Total		28	28	28	28
Mean		9,4	11,02	11,85	13,48

Tabel di atas menunjukkan bagaimana peningkatan hasil menulis siswa setelah kegiatan menulis berantai. Memang di akhir kegiatan tidak dijumpai hasil siswa yang masuk kategori excellent atau istimewa, tapi perubahan yang mengarah ke arah yang lebih baik menunjukkan bagaimana kegiatan ini memberi hasil positif. Peningkatan nilai rata-ratanya ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII-B SMPN 8 Dusun Selatan dalam menulis teks recount. Berdasarkan pada hasil penelitian, secara umum bisa dikatakan bahwa penelitian ini berhasil dalam beberapa poin. Kemampuan siswa dalam menulis yang semula sangat buruk dapat ditingkatkan dengan penggunaan kegiatan menulis berantai. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas pada pre-test, post test siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat secara signifikan. Secara detail, peningkatan kemampuan tersebut bisa dilihat pada beberapa aspeknya. Yang pertama siswa mampu mendapatkan ide dengan lebih mudah setelah melakukan kegiatan menulis berantai.

Hal yang kedua adalah mereka pada akhirnya juga mampu mengembangkan idea awal mereka semenjadi lebih baik dalam teks recount yang mereka tulis. Yang ketiga adalah mereka mampu menghubungkan ide yang satu dengan ide yang lainnya dengan lebih baik. Kemampuan ini yang membuat mereka bisa menulis sebuah karangan yang kohesif. Peningkatan yang keempat adalah kemampuan Grammatik mereka yang juga meningkat. Hal terakhir yaitu peningkatan yang baik pada penguasaan kosakata mereka. Kedua aspek terakhir adalah hal extra yang bisa mereka dapatkan bersamaan dengan peningkatan kemampuan mereka dalam menulis secara umum.

Temuan-temuan pada penelitian ini menemukan banyak fakta tentang bagaimana siswa mampu melewati semua kegiatan dengan sukses. Mereka juga termotivasi untuk mengikuti kelas menulis yang dulunya dianggap sebagai kegiatan yang monoton dan tidak menarik. Mereka menganggap bahwa menulis bukan lagi hal yang harus ditakuti dan mereka bisa menikmati kegiatan dan suasana kelas. Hal lain yang nampak disini adalah bagaimana siswa mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik dengan teman-teman mereka. Mereka menjadi lebih bisa saling membantu dan memahami satu dengan yang lainnya. Mereka tidak lagi pilih-pilih teman atau pasangan karena semua dianggap sama. Dan pada akhirnya mereka menjadi semakin dekat antara yang satu dengan yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Birk and Birk. 1965. *Understanding and using English*. NewYork: The Odyssey Press. Inc.
- Boey, Lim Kiat. 1975. *An Introduction to Linguistics for the Language Teacher*. Singapore: Singapore University Press.
- Brown, Douglas H. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd Edition)*. San Francisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Byrne, Donn. 1997. *Teaching Writing Skills*. Edinburg: Addison Wesley Longman Limited.
- Celce-Murcia. Marriane. 2001. *Teaching English as a Second or Foreign Language*. California: Heinle & Heinle. Thomson Learning.
- Chandra A Putra, M Andi Setiawan, M Jailani, Ade S Permadi. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia*. *Jurnal Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Cohen, M, and Margaret, R. 1989. *The Effect Of Distance on Students' Writing*. *American Educational Research Journal* Vol. 26, no 2, pp 143-159.
- Derewianka, Beverly. 1995. *Exploring How Texts Works*. New South Wales: Primary English
- Green, Kris and Franz, Tim. 2013. *Chain Writing to Learn and Practice the Structure of Scientific Writing*.
- Heaton, J.B. 1988. *Writing English Language Test*. Edinburg: Longman Group UK Limited Hood, H cited at.
- Hyland, Ken. 2004. *Genre and Second Language Writing*. Michigan: The University of Michigan Press.
- Troyka, L.Q. 1987. *Handbook for Writers*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Ur, Penny. 1996. *A Course in Langugae Teaching, Practice and Theory*. Cambridge: Cambridge University Press